



Nikah Masal Kurangi Problem PMKS

MERANGSANG -- Sebanyak lima pasangan suami istri (pasutri) menikah bersama-sama, Kamis (30/4), di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mergangsan. Sebagian besar peserta nikah masal merupakan warga binaan Panti Bina Karya yang terletak di Kelurahan Brontokusuman Mergangsan.

Dalam seremoni, pernikahan antara Warto (61) dengan Juminah (42) dihadiri oleh Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Jogja Hadi Mochtar dan anggota Komisi B DPRD Kota Jogja Muji Pudjokusumo. Keduanya juga bertindak sebagai saksi untuk kedua mempelai asal Ponjong Gunungkidul itu.

Hadi Mochtar usai menyaksikan akad nikah menuturkan program ini ditujukan untuk menekan angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Jogja. Dari beberapa kategori PMKS, salah satunya adalah pasangan yang belum menikah secara resmi. "Ini merupakan langkah kita untuk menurunkan angka PMKS di Kota Jogja," ujarnya.

Menurut Hadi, Dinsosnakertrans berencana menikahkan 45 pasutri yang belum resmi. Namun, sebanyak 40 pasang calon pengantin masih belum menyelesaikan berkas administrasi yang dibutuhkan. "Untuk yang lain masih menyelesaikan persyaratan, jadi menyusul," sebutnya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Bina Karya, Waryono berharap peserta nikah masal dapat menjadi contoh bagi pasangan lain yang belum memiliki status pernikahan yang sah.

Terkait calon pengantin yang belum dinikahkan, Waryono menuturkan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Salah satunya status masing-masing calon sebelum dilakukan pernikahan.

"Calon harus mampu menunjukkan bukti status mereka. Apabila duda, ya harus menunjukkan surat keterangan duda. Begitu juga kalau janda, mereka harus membuktikan dengan surat resmi. Hal ini agar tidak menimbulkan masalah

di kemudian hari," tuturnya.

Sementara itu, untuk pasangan Warto dan Juminah, peresmian hubungan yang telah terjalin bertahun-tahun sangat melegakan. Mereka mengaku kerap kali resah dengan persepsi dan komentar miring tetangga atas status pernikahan.

Pasangan yang sebenarnya berasal dari desa yang sama, Sidorejo, namun berbeda dusun itu telah dikaruniai anak pada Juni 2013 lalu yang diberi nama Jihan Aisasari. Dengan status yang baru, mereka kini tidak perlu khawatir terhadap status yang dulu kerap jadi bahan pergunjingan. "Ya rasanya *plong*, *alhamdulillah* sudah resmi sekarang," ujar Warto.

Akibat himpitan ekonomi, Warto mengaku tidak mampu menyelenggarakan pernikahan yang sah dengan Juminah. Berkat bantuan salah seorang Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kecamatan Gondokusuman, keduanya berhasil dinikahkan secara resmi. (ros)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005